

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, PAJAK HIBURAN, PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN GIANYAR

Ni Nyoman Suartini

Made Suyana Utama

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail : kominksuartini@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan parsial jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gianyar, dan mengetahui pengaruh dominan dari ke tiga variabel bebas terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang selanjutnya dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 -2010. Dari nilai koefisien regresi terstandar menunjukkan nilai variable PHR tertinggi, maka dapat disimpulkan PHR memiliki pengaruh paling dominan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Pemerintah daerah disarankan agar memperbaiki mekanisme pemungutan PHR dan melakukan pendataan ulang terhadap jumlah hotel dan restoran.

Kata Kunci: *jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pendapatan asli daerah*

ABSTRACT

This research is aimed to determine the partial and simultaneously number of the visitors, entertainment tax and PHR towards the Revenue (PAD) of Gianyar Regency, and to see the most dominant effect of those three variables toward the revenue of Gianyar Regency (PAD). This research is using secondary data, then analyzed by multiple linear regression method. The results showed that the number of visitors, entertainment tax, hotel and restaurant taxes significantly toward the Gianyar (PAD) in the fiscal year of 1991-2010. Since the standardized regression coefficients of PHR showed the highest value it can be concluded that PHR has the most dominant effect. Thus, the local government is advised to improve the mechanism in collecting PHR and recount the exact number of hotels and restaurants.

Keyword : *the number of tourists visiting, hotel and restaurant tax, entertainment tax, revenue.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Cohen, 1984). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat.

Kabupaten Gianyar memiliki kebudayaan yang beraneka ragam yang meliputi adat istiadat maupun kesenian. Dalam bidang seni memiliki daya tarik tersendiri karena bisa dijadikan identitas daerah sehingga diketahui oleh dunia. Sebelum perkembangan pariwisata, kesenian hanya diperuntukkan bagi kegiatan upacara keagamaan, namun semenjak kepariwisataan berkembang, seni mulai di fungsikan untuk pariwisata, sehingga kesenian ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Berkembangnya industri pariwisata di Kabupaten Gianyar telah mampu menggerakkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata, seperti sektor industri pengolahan, hiburan , perdagangan dan juga sektor hotel dan restoran.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah Kabupaten Gianyar yang terdiri dari pendapatan pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah Tahun 1991 s/d 2010 cenderung berfluktuasi. Adapun profil Pendapatan Asli Daerah Kabupaten

Gianyar dari tahun anggaran 1991 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada

Tabel 1

Tabel 1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran
1991 s/d 2010

Tahun	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Dalam Rp. Juta)	Persentase Pertumbuhan (%)
1991	1,309.70	-
1992	1,571.00	19.95
1993	1,842.30	17.27
1994	2,740.70	48.77
1995	5,318.90	94.07
1996	8,278.50	55.64
1997	9,097.70	9.90
1998	10,725.80	17.90
1999	20,079.30	87.21
2000	27,036.10	34.65
2001	50,107.80	85.34
2002	54,386.40	8.54
2003	37,131.73	(31.73)
2004	48,541.65	30.73
2005	55,006.50	13.32
2006	67,838.60	23.33
2007	75,129.60	10.75
2008	96,922.20	29.01
2009	112,724.50	16.30
2010	153,617.90	36.28

Sumber: Dispenda Kabupaten Gianyar, 2000 dan 2011

Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah harus cerdas mengelola kinerja keuangannya. Dalam pengelolaan tersebut pemerintah daerah memerlukan informasi tentang potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimiliki, untuk itu perlu diketahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi.

Penyumbang PAD Kabupaten Gianyar terbesar berasal dari sektor pariwisata, untuk itu perlu diketahui variabel–variabel dari sektor pariwisata yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak hiburan dan PHR. Pajak dari sektor pariwisata ini sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun manca negara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR berpengaruh secara serempak terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar?
- 2) Apakah Jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar?
- 3) Dari ke tiga Variabel bebas tersebut di atas, yang manakah mempunyai pengaruh dominan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah srbagai berikut :

- 1) Apakah jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR berpengaruh secara serempak terhadap PAD di Kabupaten Gianyar?
- 2) Apakah Jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR berpengaruh secara parsial terhadap PAD di Kabupaten Gianyar?
- 3) Dari ke tiga Variabel bebas tersebut, yang manakah mempunyai pengaruh dominan ?

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Marpaung (2002) mengatakan bahwa sektor pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Pariwisata merupakan kegiatan suatu organisasi yang menyediakan barang maupun jasa yang diperuntukkan bagi pariwisata yang meliputi sarana dan prasarana penunjang, kekayaan alam, jasa perseorangan maupun pemerintah, perantara seperti perdagangan serta agen perjalanan, maka sektor pariwisata sering disebut industri pariwisata, hal ini dikemukakan oleh Bull (1991).

Dari beberapa definisi pariwisata tersebut maka perkembangan pariwisata dapat dilihat dari beberapa indikator seperti indikator pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing dan juga indikator pertumbuhan pendapatan dari sektor pajak yaitu pajak hiburan dan PHR yang mempunyai kaitan langsung dengan wisatawan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari dalam daerah sendiri, yang pemungutannya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber yang dapat meningkatkan penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengurangi tingkat ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat sehingga

kemandirian daerah dapat terwujud. Koswara (2000) menyatakan bahwa ciri utama yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah. Pemerintah Daerah memiliki kewenangan dan kemampuan untuk terus berupaya menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola, dan memanfaatkannya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya

Pengertian Pajak

Menurut UU No. 34 tahun 2000 Pajak Daerah atau yang disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah.

Hasil Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Tirtawati dengan judul Pengaruh pajak hotel dan restoran, Pajak hiburan dan Pajak reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan prospek kontribusi (PAD) terhadap APBD Kabupaten Badung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah APBD, PAD, PHR, Pajak Hiburan dan Pajak Reklame. Yang dianalisis adalah pengaruh PHR, Pajak Hiburan dan Pajak Reklame terhadap PAD. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa secara serempak PHR, Pajak Hiburan dan Pajak Reklame terhadap PAD memiliki pengaruh yang nyata, dan secara parsial hanya PHR yang berpengaruh nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gianyar dengan objek penelitian adalah Jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan dan PHR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, Bagian Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Gianyar dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gianyar tahun 1991 s/d 2010.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan data runtun waktu (*time series*) yang diolah menggunakan software komputer SPSS. Spesifikasi model empiris analisis regresinya (Gujarati, 1997), dengan model sebagai berikut.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t \dots \dots \dots (1)$$

Untuk mengetahui pengaruh persentase masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi double log, yang mana regresi sampelnya adalah :

$$\ln Y = a + b \ln X_1 + c \ln X_2 + d \ln X_3 + e_i \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y_t : variabel dependent (PAD)
- a : konstanta
- b_1 : koefisien regresi X_1
- $\ln X_1$: Jumlah Kunjungan Wisatawan
- b_2 : koefisien regresi X_2
- $\ln X_2$: Pajak Hiburan
- b_3 : koefisien regresi X_3
- $\ln X_3$: Pajak Hotel dan Restoran
- e_i : tingkat gangguan (*disturbance*).

Uji asumsi berganda yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR di Kabupaten Gianyar periode 1991-2010, digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 11. *for Windows*, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{LnY} &= -5,272 + 0,635\text{Ln X}_1 + 0,159\text{Ln X}_2 + 0,581 \text{Ln X}_3 \\ S_b &= (2,972) \quad (0,238) \quad (0,046) \quad (0,065) \\ t &= (-1,774) \quad (2,665) \quad (3,448) \quad (8,940) \\ \text{Sig.} &= (0,095) \quad (0,17) \quad (0,03) \quad (0,000) \\ R^2 &= 0,990 \quad \text{Adjust R-Square} = 0,988 \\ F\text{-hitung} &= 531,466 \quad D\text{-W} = 1,210 \end{aligned}$$

Nilai F hitung yang diolah dengan SPSS adalah 531,466. Oleh karena F hitung (531,466) > dari F tabel (3,239), maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara serempak jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1991-2010.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR secara parsial terhadap PAD periode 1991-2010.

1) Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Gianyar periode 1991-2010.

Nilai t hitung (2,665) > t tabel (1,746), maka H_0 ditolak. Ini berarti jumlah kunjungn wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar. Tanda positif koefisien regresi 1,746 menunjukkan bahwa pengaruh PHR terhadap PAD adalah positif (searah) artinya setiap penambahan 1 orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Gianyar sebesar 1,746 juta rupiah per tahun dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (*ceteris paribus*).

2) Pajak Hiburan berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1991-2010.

Nilai t hitung (3,448) > t tabel (1,746) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa Pajak Hiburan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar.

3) Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 1991-2010.

Nilai t hitung (8,940) > t tabel (1,746) maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial Pajak Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi tersebut di atas perlu diuji apakah telah bebas dari masalah 1) multikolinieritas, 2) heteroskedastisitas, 3) autokorelasi agar memberikan hasil yang akurat dan efisien bila digunakan untuk pendugaan, pengujian dan peramalan lebih lanjut.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dengan melihat nilai

variance inflation factor (VIF); jika $VIF > 10$ menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Tolerance Value* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnX1	,177	5,641
	LnX2	,166	6,031
	LnX3	,116	8,600

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: Lampiran 3

Tabel 2 menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan (X_1) dan Pajak Hiburan (X_2) dan PHR (X_3) dikaji dari koefisien $VIF < 10$ dan *tolerance*-nya diatas 0,10. Ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,227	1,308		1,703	,108
LnX1	-,161	,105	-,838	-1,540	,143
LnX2	,014	,020	,399	,709	,488
LnX3	,010	,029	,224	,334	,743

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien regresi dari jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR tidak berpengaruh nyata terhadap absolut nilai residual. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi yang diregres tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut dapat dipergunakan.

3) Uji Autokolerasi

Autokolerasi diuji menggunakan uji “Runs” terhadap residual. Hasilnya seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Pengujian Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-51,06985
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	11
Total Cases	22
Number of Runs	9
Z	-1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	,275

a. Median

Sumber: data diolah

Oleh karena hasil uji *rums* tidak signifikan ($0,275 > 0,05$) yang berarti residual terdistribusi tidak sistematis, maka disempurnakan bahwa dalam model yang dibuat tidak terjadi gejala autokorelasi.

Setelah dilakukan ketiga uji asumsi klasik tersebut, model regresi Jumlah wisatawan (X_1) dan Pajak Hiburan (X_2) dan PHR (X_3) terhadap PAD Kabupaten Gianyar (Y) telah bebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Variabel yang dominan

Dilihat dari koefisien regresi terstandar, maka variabel Pajak Hotel dan Restoran (PHR) memiliki nilai tertinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa PHR memiliki pengaruh yang dominan terhadap PAD Kabupaten Gianyar diantara ketiga variabel yang diuji pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah Jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan PHR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun anggaran 1991 - 2010. Jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 -2010. Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun anggaran 1991-2010. Pajak Hotel dan Restoran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun anggaran 1991-2010. Diantara ketiga variabel

yaitu jumlah kunjungan wisatawan, Pajak Hiburan dan Pajak hotel dan Restoran, yang paling dominan berpengaruh terhadap PAD adalah Pajak Hotel dan restoran (PHR).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran yaitu meningkatkan program-program yang berkaitan dengan promosi pariwisata, memperbaharui mekanisme pemungutan pajak, pendataan ulang jumlah hotel dan restoran agar tidak terjadi kebocoran pajak serta meningkatkan jumlah obyek pajak dengan menambah jumlah tempat hiburan yang akan menyumbangkan pajak hiburan untuk meningkatkan PAD Kabupaten Gianyar.

REFERENSI

- BPS Provinsi Bali, 2001. "Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing ke Bali Tahun 1991 s/d 2010". Denpasar.
- Bull, Adrian. 1991. *The Economics of Travel and Tourism*. Melbourne: Longman Cheshire Pty Limited.
- Cohen, Erik. 1984. "The Sociology of Tourism : Approach, Issues and Finding". *Annals of Tourism Research*.
- Devas Nick, Brian Binder, Anue Booth, Kenneth Cavcy, Roy Kelly, 1989 *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, UI Press, Jakarta.
- Fennell, D.A. 1999. *Ecotourism: An Introduction*. London and New York: Toutledge
- Gujarati, Damodar. 2009. *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill, New York.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Koswara, E. 2000. "Menyongsong Pelaksanaan Otonomi Daerah Berdasarkan UU No 22 Tahun 1999, Suatu Telaah menyangkut kebijaksanaan pelaksanaan dan kompleksitasnya" *Analisis CSIS*, No. 1

- Mahi, Raksasa. 2000. Prospek Desentralisasi di Indonesia ditinjau dari segi Pemerataan antar Daerah dan Peningkatan Efisiensi, Analisis CSIS Tahun XXIX/2000 No. 1.
- Mahmudi, 2010. Manajemen Keuangan Daerah. Erlangga, Jakarta
- Mardiasmo dan Akhmad Makhfatih. 2000. Perhitungan Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Magelang, Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UGM, Yogyakarta, Modul 4, iv.18-IV.30
- Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Munawir, S. 1997. Perpajakan, Liberty, Edisi Kelima Cetakan Kedua. Yogyakarta.
- Murphy, 1985. Tourism: Community Approach. New York: London Routegate.
- Nata Wirawan. 2002. Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Infrensia), Keraras Emas, Denpasar.
- Nazara, Suahasil. 1997. "Struktur Penerimaan Daerah Tingkat Provinsi di Indonesia, Prisma, No. 3.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar, 2007. "Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pajak Hotel". Sekretariat Daerah Kabupaten Gianyar, Gianyar.
- _____, 2007 "Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 10 Tahun 2007 tentang Pajak Restoran". Sekretariat Daerah Kabupaten Gianyar, Gianyar.
- _____, 2007 "Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pajak Hiburan". Sekretariat Daerah Kabupaten Gianyar, Gianyar.
- Pendit, S Nyoman, 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Pendit, S. Nyoman, 1999. Inventarisasi Industri Pariwisata Indonesia, Indonesia dalam Era Globalisasi, Bank Summa, Jakarta.
- Spillane, J James, 1987. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya, Kanisius, Yogyakarta.
- Sukasta, I Nengah. 2005. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD Kabupaten Klungkung.
- Tirtawati Ni Made, 2008. Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Reklame terhadap PAD dan Prospek Kontribusi PAD terhadap APBD Kab. Klungkung.
- Republik Indonesia, 2000. "Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000. tentang Perubahan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah". Sekretariat Negara RI, Jakarta.

- _____, 2004. “Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah”. Sekretariat Negara RI, Jakarta.
- _____,2004. “Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan”. Sekretariat Negara RI, Jakarta.
- _____,2004. “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan ”. Sekretariat Negara RI, Jakarta
- Yoeti, Oka A. 1990. Pemasaran Pariwisata, Angkasa, Bandung